

Makna Leksikal dan Makna Kultural Istilah Dalam Tradisi Ngarot Di Kecamatan Lelea, Indramayu (Kajian Etnolinguistik)

Diah Pramesti

E-mail: pramesti.diah84@gmail.com

Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Tradisi merupakan kebiasaan atau identitas yang dimiliki dan dianut oleh masyarakat wilayah tersebut. Hal tersebut sebagaimana tradisi ngarot yang dilakukan masyarakat Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Indramayu sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberi keselamatan, kesejahteraan, serta hasil panen yang melimpah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui leksikon yang berkaitan dengan makanan dan leksikon bukan makanan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Deesa Lelea, Kecamatan Lelea, Indramayu. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan kajian etnolinguistik. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga leksikon berkaitan dengan makanan dan tujuh leksikon bukan makanan dalam tradisi ngarot.

Kata Kunci: *Etnolinguistik, Makna Leksikal, Makna Kultural, Ngarot, Tradisi*

PENDAHULUAN

Keberagaman bahasa dan budaya menjadikan ragam yang paling mencolok di Indonesia. Keberagaman itu terbukti dengan bahasa yang dimiliki oleh masyarakat atau suatu kelompok di daerah tertentu. Keberagaman tersebut menjadikan Indonesia kaya akan tradisi lokal yang perlu di kembangkan. Salah satu keberagaman budaya serta tradisi di pengaruhi oleh bahasa-bahasa yang timbul dalam kelompok masyarakat. Perkembangan bahasa dapat menimbulkan variasi

serta catatan di salamnya. Variasi tersebut dapat berupa istilah-istilah yang khas dan pembeda dalam setiap kebudayaan. Peran masyarakat, tradisi serta kebudayaan juga berpengaruh dalam terciptanya suatu nama. Budaya dalam pikiran manusia itu terlahir dan menjelaskan mengenai kosa kata, frasa, klausa serta wacana yang disebut sebagai ekspresi. Selain ekspresi verbal, lahir pula ekspresi non verbal doa-doa, mantra, kepercayaan, dan lain-lain.

Indonesia memiliki banyak kebudayaan atau tradisi yang menjadi jati diri bangsa. Mulai dari Sabang hingga Marauke Indonesia memiliki kekhasan lokal yang mencerminkan sikap dan perilaku masyarakat penggunanya. Masyarakat di Indonesia banyak yang masih memegang teguh nilai kebudayaan atau tradisi yang diwariskan dan dilakukan oleh leluhur mereka. Fenomena-fenomena bahasa dan budaya tersebut harus terus digali dan dicari maksud serta alasannya agar tidak hilang dan tergerus zaman. Upacara tradisional atau tradisi merupakan suatu perilaku atau kegiatan yang dilakukan secara turun-temurun masih dijalankan sampai saat ini. Upacara tradisional atau tradisi dilakukan oleh masyarakat untuk meminta kepada Tuhan agar masyarakatnya selalu diberi keselamatan, kesejahteraan, serta panen yang melimpah

Ngarot adalah upacara tradisi yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan pertanian. Kegiatan ini dilakukan di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Di selenggarakan setiap tahunnya untuk mengungkapkan rasa syukur masyarakat karena sudah memberikan hasil panen yang melimpah ruah. Upacara ngarot diikuti oleh orang-orang tua hingga anak-anak. Dalam tradisi ngarot tersebut banyak sekali proses-proses yang dilakukan mulai dari pagi dini hari sampai malam hari.

Bahasa dan Budaya serta istilah-istilah tradisi ngarot dalam masyarakat petani di Desa Lelea ini diteliti menggunakan kajian etnolinguistik agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diajarkan kembali kepada generasi penerus, sehingga tradisi dan kebudayaan yang ada tidak punah.

Penelitian tentang etnolinguistik juga pernah dilakukan oleh Nanda Fauza (2010) dalam bentuk skripsi dengan judul istilah sesaji dalam upacara jamasan di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri (suatu kajian Etnolinguistik). Peneliti berhasil mendeskripsikan istilah-istilah serta makna leksikal yang di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri yang disebut sebagai upacara jamasan.

Ketidaksamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada permasalahan yang dibahas. Jika pada penelitian sebelumnya banyak membahas mengenai istilah dalam suatu kegiatan atau tradisi di masyarakat, maka dalam penelitian ini lebih khusus mengenai istilah alat-alat atau benda yang digunakan dalam proses upacara ngarot.

Dalam penelitian ini lebih mengkhususkan mengenai istilah-istilah alat-alat atau benda yang memiliki makna leksikal dan kultural yang dipakai selama proses upacara berlangsung. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini akan mendeskripsikan persoalan kebahasaan melalui istilah-istilah yang digunakan.

KAJIAN TEORI

Bahasa

Harimurti Kridalaksana (2001:21) berpendapat bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang abriter, yang mana selalu digunakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu untuk bekerjasama, berhubungan dan menetapkan identitas seseorang. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran yang dianggap sempit oleh masyarakat. Bahasa digunakan oleh untuk bertukar pikiran maupun gagasan serta menyampaikan pesan yang disampaikan.

Bahasa bersifat manusiawi sehingga dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi. Karena bahasa digunakan oleh penutur yang heterogen serta latar belakang dan kebiasaan yang berbeda dapat menimbulkan bahasa yang seragam, baik dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis ataupun leksikon. Dalam tradisi atau kebudayaan bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai yang dimaksud. Pesan itu disampaikan melalui upacara, nanyian ataupun pidato dalam proses tradisi tersebut.

Budaya

Koentjaraningrat (1987: 9) menjelaskan bahwa kebudayaan adalah seluruh hasil pemikiran atau ide-ide manusia yang dilakukan dengan cara belajar secara menyeluruh dari hasil ciptaannya itu. Kebudayaan mencakup hal-hal berkenaan dengan tanggapan suatu masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

Kebudayaan selalu melekat pada diri manusia. Budaya jada mengatur bagaimana masyarakat dapat berinteraksi dengan lancar sehingga pesan yang tersampaikan dapat diterima dan dipahami tanpa mengubah makna dan maksud dari pesan tersebut. Nababan (1984:49) dengan jelas menuturkan bahwa kebudayaan adalah sistem ketentuan-ketentuan komunikasi dan hubungan yang memungkinkan suatu masyarakat dapat lebih mudah terpelihara. Kebudayaan tidak melulu menyangkut aturan-aturan berkomunikasi dan interaksi tetapi juga menyangkut hukum yang berlangsung di masyarakat, kebiasaan, tradisi maupun adat-istiadat yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat.

Etnolinguistik

Etnolinguistik merupakan cabang ilmu bahasa yang menelaah bukan hanya pada segi strukturnya, tetapi banyak menyangkut mengenai kegunaan dan pelaku pengguna bahasa dalam konteks sosial dan kebudayaan. Etnolinguistik mencari tahu perkembangan anata kebudayaan dengan bahasa yang terjadi dalam sekelompok masyarakat serta menyelidiki keterkaitan antara bahasa dan sikap kebahasaan (Kridalaksana: 2001:52)

Antropologi linguistik dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari disiplin linguistik yang mengkaji antara bahasa yang memiliki hubungan dengan budaya. Yang terpenting untuk menggambarkan bahasa itu digunakan sehari-hari oleh sekelompok masyarakat untuk berkomunikasi. Etnolinguistik mengkaji suatu bahasa bukan tidak hanya dari struktur semata tetapi lebih kepada fungsi dan pemakaiannya dalam konteks situasi sosial budaya. Kajiannya antara lain menelaah struktur dan hubungan kekeluargaan.

Istilah

Istilah adalah kata-kata khusus yang mempunyai makna tersendiri pada lingkungan suatu kata atau gabungan kata yang menyatakan konsep , proses, keadaan, atau sifat pembeda dalam bidang tertentu (Kridalaksana, 2011: 97). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata atau gabungan kata yang dapat menunjukan makna konsep rancangan, rangkaian tindakan, perihal atau sifat yang khusus dalam ranah tertentu di sebut dengan istilah.

Makna

Suatu kata yang memiliki leksem-leksem atau yang bisa bertumpu secara otomatis baik dalam bentuk leksem atau berimbunan merupakan makna leksikal (Abdul Chaer, 1994: 7). Sedangkan makna ditunjukkan dengan menggunakan simbol-simbol di sebut dengan makna kultural. Makna kultural dapat dianggap sebagai makna yang menjelaskan unsur-unsur budaya yang khusus pada aspek kebudayaannya (Subroto, 2011: 36). Makna ini tidak terdapat pada kamus, tetapi di ciptakan oleh masyarakat penggunanya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena objek dalam penelitian ini tidak menggunakan angka melainkan kata-kata. Bogdan dan Taylor (2012:4) mengatakan bahwa metode kualitatif yang dikenakan dalam tahap kegiatan penelitian membuat data deskriptif yang terdiri atas kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan kegiatan yang dapat diamati. Maksudnya penelitian yang dilakukan hanya bersumber dari keadaan yang ada atau kenyataan yang secara benar ada dan dilakukan oleh orang yang bertutur, sehingga mencapai perolehan hasil tulisan berupa sesuatu yang diberikan bahasa dan memiliki sifat seperti gambaran (Sudaryanto, 1993: 62). Penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjadikan hasil keterangan yang memenuhi perihal kata yang diucapkan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh individu, kelompok, masyarakat.

Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan yang digunakan dalam proses penelitian (Sudaryanto, 1990: 3). Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan istilah-istilah yang digunakan oleh masyarakat Desa Lelea, Kecamatan Lelea , Kabupaten Indramayu. Istilah-istilah tersebut dapat berupa nama sapaan, nama tempat, alat ataupun perlengkapan yang digunakan dalam proses tradisi upacara ngarot. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa istilah-istilah yang digunakan pada tradisi upacara ngarot di Desa Lelea, Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. Sedangkan sumber datanya merupakan informan yang terdiri dari masyarakat Desa Lelea yang telah memenuhi syarat.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode simak merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode simak merupakan langkah-langkah pengumpulan data dengan cara menderkan pemakai bahasa yang sedang berlaku dalam masyarakat (Sudaryanto, 1993 : 133). Kemudian dilanjutkan dengan teknik simak libat cakap lalu dilanjutkan dengan teknik catat dan rekam. Peneliti menyimak upacara tradisi ngarot di Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu sambil mencatat istilah-istilah yang ada dalam tradisi tersebut lalu menanyakan pada informan sambil menggunakan alat rekam

Teknik Analisis Data

Teknik pilah unsur penentu digunakan untuk analisis data pada penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan teknik pilah sebagai pembeda referen. Penggunaan teknik ini guna mengetahui makna kultural dari data penelitian. Sedangkan untuk mengetahui makna leksikal digunakan teknik bagi unsur langsung.

Teknik Penarikan Simpulan

Teknik Penarikan kesimpulan yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik induktif. Jika fakta bahasa diketahui hanya secara tidak langsung, data satu-satu tidak mampu mencerminkan fakta atau hakikat bahasa, maka pendekatan induktif dianggap sebagai pendekatan yang cocok, di mana data disediakan terlebih dulu sebanyak-banyaknya baru kemudian dianalisis sehingga dapat dilihat hal-hal yang sama, dan kemudian disimpulkan kesamaan itu sebagai hakikat fakta yang dicari (Sudaryanto, 2015:316). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data terlebih dahulu, kemudian baru menarik kesimpulan dari hasil pengumpulan dan analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ngarot di Kecamatan Lelea

Ngarot adalah suatu tradisi yang diartikan sebagai tahapan-tahapan pada pertanian. Arti dari ngarot sendiri adalah ucapan rasa syukur atas musim tanam hingga musim panen tiba. Tradisi upacara ngarot ini diikuti oleh anak-anak muda sekaligus mengenalkan kepada pemuda cara untuk mengolah sawah dengan benar.

Upacara ngorot dilakukan pada musim penghujan antara bulan Oktober dan Desember. Acara dilakukan secara bertahap pada pukul satu dini hari sampai empat sore dan acara dilanjutkan kembali pada malam hari pada delapan malam hingga semua rangkaian acara selesai. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses upacara ngorot di mulai dari penyembelihan hewan kurban, pengumburan kepala hewan kurban, arak-arakan, saweran dan yang terakhir selamatan. Keunikan dari upacara ngorot ini adalah antusiasme para pemuda dan pemudi anggota setempat yang ikut dalam proses upacara ngorot tersebut. Nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari seperti gotong royong, kebersamaan, ketelitian serta religius.

Makna Istilah Pada Acara Ngorot di Kecamatan Lelea

A. Istilah yang Berkaitan Dengan Makanan

Ngorot pada Kecamatan Lelea sendiri tidak memiliki makanan yang diwajibkan. Oleh karena itu masyarakat diminta untuk membawa makanan yang biasanya berupa jajanan pasar yang kemudian akan dibagikan kepada warga yang lain. Hal ini memiliki makna kultural bahwa manusia tidak boleh lupa dengan apa yang ada di sekitarnya. Namun, pada acara sadranan biasanya ditemui makanan lainnya.

a) Tumpeng

Nasi kuning yang dibentuk menjadi bentuk gunung dan diberi lauk pauk di sekelilingnya. Tumpeng biasanya diletakkan di tampah yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran tumpeng tersebut. Lauk pauk yang ada di sekeliling tumpeng tersebut biasanya berupa kering tempe, mie goreng, telur dadar yang dipotong tipis-tipis, ayam goreng, ikan asin, perkedel kentang dan lainnya. Banyaknya lauk pauk ini menggambarkan Indonesia yang memiliki banyak sumber daya alam. Tumpeng ini biasanya disediakan oleh panitia dan kemudian akan dibagikan kepada masyarakat sesuai berdoa. Tumpeng sendiri memiliki makna kultural bahwa sebagai manusia tidak boleh melupakan Tuhan walaupun kita berada di posisi yang tinggi, justru semakin tinggi kita, harus semakin mengingat Tuhan.

b) Nagasari

Nagasari merupakan makanan khas Indramayu yang terbuat dari tepung beras, santan serta gula merah. Isi yang ada dalam nagasari berupa irisan pisang serta aroma pandan yang di bungkus dengan daun pisang

c) Koci/poci

Hampir sama dengan nagasari, koci/poci ini merupakan merupakan makan yang dibungkus menggunakan daun pisang. Yang membedakan koci/poci dengan nagasari adalah bahannya, yaitu menggunakan tepung ketan sehingga teksturnya menjadi sedikit kenyal. Koci/poci tidak ada irisan buah seperti nagasari yang ada isian buah pisang di dalamnya

B. Istilah yang Tidak Berkaitan Dengan Makanan

Selain makanan, ngarot memerlukan sarana pendukung lainnya seperti alat atau benda-benda yang digunakan dalam acara ngarot berlangsung. Alat ini biasanya dibuat oleh panitia acara untuk memeriahkan acara.

a) Janur

Daun kelapa muda berwarna kuning yang dianyam kemudian diikat dengan bambu panjang kemudian dipasang di gerbang atau tepi jalan acara tersebut berlangsung. Janur ini biasanya dibuat oleh panitia dan dipasang di depan gang menuju makam tempat acara berlangsung. Janur ini menandakan bahwa ada hajatan atau acara di tempat tersebut.

b) Tikar

Alas untuk duduk yang dianyam dari plastik. Tikar ini disediakan oleh panitia sehingga masyarakat tidak perlu membawa tikar. Tikar ini bermakna sebagai manusia, kita tidak bisa hidup sendiri dan juga sebagai simbol bahwa manusia akan diusung dan di bungkus dengan menggunakan tikar

c) Balandongan

Balandongan merupakan bangunan sementara yang dibuat dari bambu yang beratapkan terpal . Balandongan ini bermakna manusia selayaknya harus memiliki tempat berteduh atau berlindung untuk melindungi dari gangguan alam.

d) Tutunggulan

Tutunggulan merupakan alat yang digunakan masyarakat untuk menumbuk padi. Alat ini menghasilkan bunyi sehingga, tutunggulan ini di gunakan untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa acara ngarot akan segera di lakukan. .

e) Parupuyan

Parupuyan merupakan alat yang digunakan untuk membakar kemenyan. Maksud dari membakar kemenyan sendiri adalah untuk menghubungkan roh leluhur atau sesepuh yan

f) Tampah

Wadah berbentuk bundar yang terbuat dari anyaman, terdiri dari berbagai ukuran. Tampah ini digunakan untuk menaruh tumpeng yang nantinya akan dibagikan ke warga yang datang ke acara sadranan tersebut. Anyaman pada tampah berarti bahwa manusia harus menjaga hubungan baiknya antar sesama manusia agar tercipta hubungan yang erat.

g) Jempana

Jempana merupakan sebuah tadu yang berbentuk segi empat. Jempana ini terbuat dari bambu atau kayu dan atapnya terbuat dari daun kelapa. Jempana ini di hias sedemikian rupa. Setiap desa yang ada di Kecamatan Lelea masing-masing membuat satu buah Jempana. Jempana ini digunakan untuk membawa panganan dan hasil bumi yang mereka punya.

KESIMPULAN

Ngarot di Kecamatan Lelea merupakan kebudayaan turun temurun yang masih dilestarikan oleh masyarakatnya hingga saat ini. Ngarot sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah ini dilakukan satu kali dalam setahun. Upacara ngarot dimeriahkan oleh anak-anak sampai kepala suku Desa Lelea. Dalam tradisi ngarot terdapat nilai-nilai yang dapat kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya gotong royong, kerja keras, kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. (hlm.4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Koentjaraningrat.1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI-Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Subroto, Edi. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sudaryanto. 1985. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep dan Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.